

Optimasi Lingkungan Akademis: Edukasi Cegah Perundungan dan Literasi Pemilahan Sampah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ibad

Dwi Sulistyawati^{1*}

Cintya Aida Sari²

Euis Risnawati³

Eva Lestari⁴

Novita Sari Manalu⁵

Rani Dawati⁶

Rizka Amelia Trisnawati⁷

Abstrak:

Pengabdian masyarakat ini penulis lakukan untuk memberikan pengarahan kepada siswa/i MI Nurul Ibad tentang literasi tentang bullying, pencegahan narkoba juga pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih serta bersosialisasi dengan cermat. Partisipan pada pengabdian ini adalah siswa/i MI Nurul Ibad dengan metode pelaksanaan observasi dan presentasi. Selama kegiatan berlangsung ada beberapa kendala yang kami alami namun bisa diatasi dan kegiatan berjalan lancar sesuai tujuan awal melakukan pengabdian. Pemilik yayasan dan guru serta siswa/i Mi Nurul Ibad menyambut baik dan antusias selama kegiatan berlangsung. Metode pelaksanaan dimulai dari survei lapangan, persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan KKN, dan diakhiri dengan tahap evaluasi. Hasil dari PM ini siswa mampu memahami penjelasan dan mengetahui dampak mengenai pengelolaan sampah, menerapkan pencegahan bullying dan narkoba serta melakukan kegiatan sosialisasi.

Kata kunci: Akademis; Edukasi; Literasi; Perundungan; Sampah

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pramita Indonesia, Kabupaten Tangerang, Banten, Indonesia.

*Correspondence E-mail: dwisulistyawati0906@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pramita Indonesia, Kabupaten Tangerang, Banten, Indonesia, E-mail: cintyaaidasari01@gmail.com

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pramita Indonesia, Kabupaten Tangerang, Banten, Indonesia. E-mail: euisaja67@gmail.com

⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pramita Indonesia, Kabupaten Tangerang, Banten, Indonesia. E-mail: evalestari5678@gmail.com

⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pramita Indonesia, Kabupaten Tangerang, Banten, Indonesia. E-mail: Photonovita@gmail.com

⁶ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pramita Indonesia, Kabupaten Tangerang, Banten, Indonesia. E-mail: ranidawati16@gmail.com

⁷ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pramita Indonesia, Kabupaten Tangerang, Banten, Indonesia. E-mail: trisnawati0310@gmail.com

Optimization of Environmental Academics: Education to Prevent Bullying and Waste Sorting Literacy in Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ibad

Abstract:

The author did this community service to guide MI Nurul Ibad students in literacy about bullying, drug prevention, and waste management, aimed at improving clean living behavior and socializing carefully. Participants in this service were MI Nurul Ibad students with observation and presentation methods. We experienced several obstacles during the activity that could be overcome, and the activity ran smoothly according to the initial purpose of doing service. The owner of the foundation and the teachers and students of MI Nurul Ibad welcomed and enthusiastically participated in the activity. The implementation method starts with field surveys, preparation of activities, and implementation of community service activities and ends with the evaluation stage. The results of this PM are that students are able to understand the explanation and know the impact of waste management, implement bullying and drug prevention, and carry out socialization activities.

Keywords: Academic; Education; Literacy; Bullying; Waste

How to cite (Chicago Style):

Sulistiyawati., Dwi., Cintya Aida Sari., Euis Risnawati., Eva Lestari., Novita Sari Manalu., Rani Dawati., Rizka Amelia Trisnawati. 2024. "Optimasi Lingkungan Akademis: Edukasi Cegah Perundungan dan Literasi Pemilahan Sampah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ibad". *Das Sein: Jurnal Pengabdian Hukum & Humaniora* 4 (1): 65-81

© 2024 – Sulistiyawati., Dwi., Cintya Aida Sari.,
Euis Risnawati., Eva Lestari., Novita Sari Manalu.,
Rani Dawati., Rizka Amelia Trisnawati.
Under the license CC BY-SA 4.0

Pendahuluan

Literasi merupakan kegiatan pembelajaran pada siswa yang dimana literasi merupakan kompetensi yang sangat penting untuk siswa dimasa mendatang. Kemampuan dari literasi tersebut menjadi acuan yang penting dan harus dikuasai oleh peserta didik sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang di era transformasi di abad 21. Berhubungan dengan adanya permasalahan tersebut, salah satu kompetensi yang benar-benar harus dimiliki oleh SDM adalah literat, artinya keterampilan literasi (membaca dan menulis) yang dimiliki haruslah lebih mendominasi daripada keterampilan orasinya (menyimak dan berbicara).

Secara historis, literasi berasal dari Bahasa latin literatus (litera) yang berarti kemampuan membaca dan menulis. Beberapa tipe dan karakter literasi yang diprioritaskan dalam upaya pengembangan keterampilan multiliterasi siswa sehingga hal itu dapat mempengaruhi teraktualisasinya nilai-nilai karakter dapat terwujud yaitu literasi sains, numerasi, baca dan tulis, finansial, digital, serta budaya dan kewargaan (Kusuma et al. 2023).

Hasan mengemukakan bahwa kemampuan literasi dasar memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang untuk kehidupan akademiknya (Kharizmi 2015). Dalam pengembangan literasi lingkungan sekolah merupakan faktor penanaman utama dalam proses meningkatkan pembelajaran terhadap literasi. Manfaat kemampuan dalam lingkungan sekolah dasar bagi siswa/siswi antara lain mencakup (1) untuk meningkatkan pengetahuan kosa kata, (2) agar otak dilatih secara optimal, (3) mulai ditanamkan wawasan (4) belajar memulai dalam menangkap suatu informasi dari sebuah bacaan, (5) mengembangkan kemampuan verbal, (6) melatih kemampuan dalam berfikir, (7) melatih fokus dan konsentrasi siswa. Maka dari itu guru harus dapat memahami karakteristik apa saja dalam siswa/siswinya, dikarenakan tiap anak berbeda-beda dalam proses pemahamannya. Selain dari literasi, guru-guru juga harus dapat melakukan kemampuan observasi dari peserta didik dalam suatu diluar pembelajaran guna meningkatkan semangat dalam hal pembelajaran. Selain edukasi mengenai literasi, guru juga dapat melakukan edukasi yang berpengaruh dalam lingkungan sehari-hari, misalnya mengenai tindakan bullying dan sampah yang sangat dekat dengan lingkungan kita. Yang dimana manusia selalu hidup berdampingan secara sosialisasi dan juga berdampingan dengan sampah.

Pentingnya pendidikan literasi di sekolah tidak hanya berkaitan dengan aspek akademis, tetapi juga aspek sosial dan lingkungan. Guru Memiliki peran krusial dalam mengintegrasikan aspek-aspek ini ke dalam pendidikan literasi. Ini tidak hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga tentang bagaimana membawa pemahaman tersebut ke dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam konteks sosial, pendidikan literasi dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Ini termasuk memahami norma-norma sosial dan etika berkomunikasi, yang penting untuk membentuk karakter siswa yang baik dan bertanggung jawab. Misalnya, pendidikan literasi dapat diintegrasikan

dengan topik tentang bagaimana mengatasi bullying. Melalui kegiatan diskusi, membaca kasus-kasus terkait, dan menulis refleksi, siswa dapat belajar tentang dampak negatif bullying dan bagaimana menghindarinya atau mengatasinya.

Dari perspektif lingkungan, literasi juga dapat berkontribusi terhadap kesadaran lingkungan. Siswa dapat diajarkan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan melalui bahan bacaan, proyek penelitian, atau kegiatan lapangan yang terkait dengan isu lingkungan. Ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tentang lingkungan, tetapi juga memotivasi mereka untuk berperilaku lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pendidikan literasi yang menyeluruh juga mencakup penggunaan teknologi. Literasi digital sangat penting di era modern ini, di mana teknologi informasi dan komunikasi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Siswa harus diajarkan tentang cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan efektif, termasuk cara mengevaluasi informasi online dan menggunakan media sosial dengan bijak.

Pendidikan dasar di Indonesia merupakan suatu pondasi bagi jenjang pendidikan selanjutnya haruslah berperan dalam membentuk suatu pondasi yang kokoh yang berkaitan dengan watak serta kepribadian anak khususnya peserta didik. Apabila pondasi dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan yang berdampak pada pembentukan watak serta kepribadian anak yang kurang kuat, nantinya anak akan mudah terpengaruh dengan hal-hal negative. Dari tindaknya hal negative tersebut dapat munculnya dampak yang dapat merugikan orang lain, seperti bullying contohnya. Trevi menegaskan bahwa bullying dapat terjadi akibat faktor dari anak yang sering berperilaku menyimpang, agresif, dan senang melakukan kekerasan (Dewi 2020). Untuk saat ini perilaku bullying disekolah kerap tidak ditanggapi serius oleh guru, guru sering menganggap bahwa perilaku bullying disekolah merupakan tindakan perkembangan siswa sehingga permasalahan perilaku bullying ini lebih sering terjadi berulang-ulang karena minimnya respon dari guru yang beranggapan hanya "bercanda".

Bullying yang dilakukan secara terus menerus paling sedikit 6 bulan menunjukkan salah satu ciri dari conduct disordes, namun anak hanya dikatakan conduct disordes jika memenuhi beberapa ciri lain yang disebutkan dalam DSM IV. Bullying telah diakui sebagai faktor pemicu dari masalah kesehatan bagi anak sekolah terutama anak pada jenjang sekolah dasar, karena mereka berhubungan dengan berbagai masalah

penyesuaian termasuk kesehatan mental yang buruk dan perilaku kekerasan yang dimana secara tidak langsung kita tidak menyadari bahwa menyoraki atau mendorong merupakan suatu faktor penanaman bullying sejak dini (Gunawan and Kusnita 2023). Murphy mengemukakan sebgaiian anak yang menjadi korban bullying berasal dari latar belakang, etnik, keyakinan atau budaya yang berbeda dari kebanyakan anak di lingkungan tersebut sehingga bila terjadinya bullying dapat berdampak kepada korban seperti dampak yang tidak terlihat namun berefek panjang adalah menurunnya psikologis, dan penyesuaian sosial yang buruk dimasa mendatang (Murphy and Banas 2009).

Dapat disimpulkan karakteristik anak yang menjadi korban bullying yaitu merasakan banyak emosi negative seperti marah, dendam, kesal, tertekan, malu, kurang percaya diri, sedih, dan merasa terancam di lingkungan. Sehingga psikologisnya terganggu dan sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Dengan kata lain lembaga pendidikan perlu melakukan evaluasi terhadap lingkungan sekolah dan menindak lanjuti hal-hal seperti bullying secara serius dengan didorong oleh bantuan seluruh pihak sekolah dengan mengenali karakteristik peserta didik masing-masing. Selain bullying yang merupakan acuan penting dilingkungan sekolah, kebersihan juga sangat penting dalam proses pembelajaran yang dimana lingkungan yang sehat bukan secara sosialnya saja namun secara fisik pun perlu ditanamkan. Seperti melakukan kegiatan go green dengan melakukan kebersihan dan mengelola sampah yang sudah layak dibuang.

Sampah merupakan suatu barang sisa yang habis konsumsi oleh seseorang dari aktivitas kehidupan manusia sehari-hari, baik itu sampah organik, non organik yang berasal dari domestik rumah tangga maupun pabrik. Dari sampah tersebut banyak sekali dampak-dampak yang merugikan masyarakat apabila salah dalam pengelolaannya. Yang dimana dampak tersebut mengakibatkan banjir, polusi udara, pencemaran penyakit, dan lingkungan. Sampah bisa dibilang segala sesuatu yang dimana harus dikelola agar mempunyai nilai tambah, dan dapat dipakai kembali agar tidak mencemari lingkungan.

Menurut *EPA Waste Guidelines* sampah adalah segala sesuatu yang dibuang, ditolak, diabaikan, tidak diinginkan, atau materi yang tidak terpakai, materi yang tidak terpakai tersebut tidak untuk dijual, didaur ulang, di proses ulang, diperbaiki, atau dimurnikan oleh kegiatan terpisah yang memproduksi materi tersebut. Kemudian

berdasarkan UU Nomor 8 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menjelaskan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat, berupa zat organik atau anorganik, dan bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai, yang dimana pada sampah tersebut dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan (Mahyudin 2014).

Menurut Scheinberg pengelolaan sampah akan gagal saat sampah jumlahnya terlalu banyak, berada ditempat yang salah, tidak cukup dekat dengan tempat mejual sampah, atau tidak didaur ulang dengan cukup (Nababan 2017). Untuk mengatasi permasalahan tersebut solusinya adalah dengan melakukan daur ulang pada sampah tersebut dengan melakukan pemilihan atau pemilahan jenis-jenis sampah yang sesuai dengan materialnya, apakah sampah tersebut bersifat organik ataupun non organik. Maka dari itu untuk mengurangi dan menangani sampah tersebut harus ada sistem pengelolaan yang menyeluruh dan berkesinambungan, sehingga kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat menjadi lebih baik serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (Marliani 2015).

Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Pasal 22 menjelaskan larangan untuk tidak memasukan sampah ke dalam wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia yaitu dengan mencampur sampah dengan limbah berbahaya dan beracun, membuang sampah tidak pada tempatnya serta tindakan lainnya yang dapat mencemarkan lingkungan. Untuk memudahkan dalam proses daur ulang sampah perlu sekali dilakukan dalam pemilahan sampah seperti melakukan pengelompokan sampah basah dan sampah kering. Menurut Amri & Widyantoro, pengelolaan sampah lebih membutuhkan perubahan dan pembentukan perilaku individu, bukan hanya teknologi yang canggih (Amri and Widyantoro 2017).

Pembentukan perilaku dari individu dalam melakukan proses pengelolaan sampah yang benar perlu ditanamkan sejak usia dini. Pembentukan perilaku pada usia dini lebih mudah dan lebih terlihat hasilnya. Pembentukan perilaku mengelola sampah sejak usia dini ini dapat dimulai dari pembentukan kebiasaan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya. Kebiasaan memilah dan menempatkan sampah sesuai pada tempatnya yang sudah tertanam usia dini diharapkan terus terbawa hingga dewasa, sehingga nanti mampu untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan

yang bersih dan sehat. Dalam menanamkan hal tersebut perlu melakukan hal kecil terlebih dahulu dengan membedakan sampah organik dan non organik.

Sampah organik merupakan jenis sampah yang dimana jenis sampah ini mudah terurai dan melakukan pembusukannya secara alami oleh alam. Sedangkan sampah anorganik adalah jenis sampah yang tidak mudah didaur ulang secara alami, butuh melakukan proses yang sangat lama untuk terurai. Dengan melakukan kegiatan dengan rancangan strategi 3R yaitu (Reuse, Reduce, dan Recycle) besar kemungkinan penumpukan sampah mulai berkurang dengan melakukan pemanfaatan tersebut. Teknik ini ditujukan dengan maksud mengubah cara pandang setiap individu terhadap pemborosan eksekutif, mengurangi pencemaran ekologis, dan mengurangi banyaknya limbah disumbernya (Cahyono, Ilmiyah, and Yusup 2023).

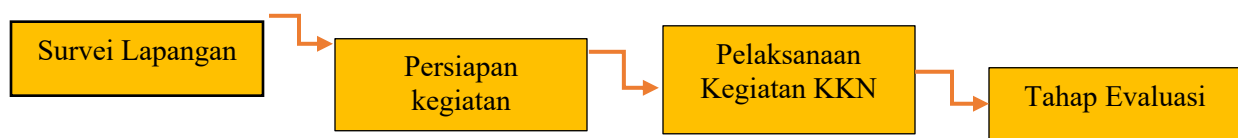
Lembaga pendidikan merupakan preventif yang tepat dalam melakukan penerapan go green dengan menerapkan nilai peduli dan cinta kasih terhadap lingkungan. Melalui pendidikan, generasi masa kini dan masa yang akan datang juga dapat memperluas wawasan dan sifat cara pandang serta cara berperilaku yang positif terhadap lingkungan hidup (Yaqin 2021). Merujuk pada program kegiatan edukasi dan literasi dalam pemilihan pengelolaan sampah untuk meningkatkan kesadaran peserta didik di MIS Nurul Ibad. Mahasiswa KKN-PPM melakukan kerja sama dengan pihak sekolah dengan melakukan aksi kegiatan peningkatan literasi serta peduli lingkungan dengan melakukan pengelolaan sampah. Dengan tujuan diharapkan peserta didik untuk kedepan mulai terbiasa dengan kesadaran terhadap lingkungan dengan cara memilah sampah sesuai jenisnya sehingga sampah tersebut mudah diurai sesuai jenisnya. Melalui kegiatan observasi terhadap sosialisasi dalam kegiatan literasi serta edukasi masalah pergaulan dan pemilihan sampah di MIS Nurul Ibad, penulis tertarik melakukan dengan mengembangkan dengan cara alternative yaitu memberikan edukasi mengenai pemahaman mengenai lingkungan. Tujuan dari penulisan artikel ini, yaitu untuk meningkatkan kesadaran siswa/siswi disekolah MIS Nurul Ibad untuk lebih mencintai lingkungan secara sosial dan wilayah yang nantinya bisa diterapkan baik disekolah maupun dirumah. Dengan cara melakukan hal kecil dengan melakukan pemilihan pengelolaan sampah.

Luaran

Melalui kegiatan observasi terhadap sosialisasi dalam kegiatan literasi serta edukasi masalah pergaulan dan pemilihan sampah di MIS Nurul Ibad, penulis tertarik melakukan dengan mengembangkan dengan cara alternatif yaitu memberikan edukasi mengenai pemahaman mengenai lingkungan. Dengan demikian penulis antusias melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Literasi Pendekatan Edukasi Pencegahan Bullying Dan Pemilahan Sampah Dalam Penanganan Sampah Terhadap Lingkungan Kepada Siswa-Siswi Di Mis Nurul Ibad” tujuan dari penulisan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan kesadaran siswa/siswi disekolah MIS Nurul Ibad untuk lebih mencintai lingkungan secara sosial dan wilayah yang nantinya bisa diterapkan baik disekolah maupun dirumah. Dengan cara melakukan hal kecil dengan melakukan pemilihan pengelolaan sampah.

Metode Pelaksanaan

Pada program kegiatan kuliah kerja nyata atau biasa dikenal dengan istilah KKN dalam pengabdian masyarakat yang berlokasi di MIS Nurul Ibad, yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 November 2023. Dimana target dalam pelaksanaan ini dengan melakukan kegiatan literasi KBM ditujukan pada kelas 1 dan 2, kemudian melakukan program peduli lingkungan yang di ikuti oleh warga sekolah dengan kesepakatan yang telah disepakati terlebih dahulu.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat atau KKN yang telah disusun oleh tim KKN-PPM dilaksanakan selama satu hari, karena dalam hal ini mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh tim pengabdian.

Tabel 1. Rincian Kegiatan KKN-PPM (Rundown)

No	Waktu		Kegiatan	Tempat
	Dari	Sampai		
1	06.00	06.40	Persiapan Menuju MIS Nurul Ibad	Rumah Wakil Panitia
2.	06.40	07.00	Pengisian Data Perizinan Melakukan Kegiatan	MIS Nurul Ibad
3	07.00	09.00	Melakukan Kegiatan KBM	Kelas 1-3
4	09.00	10.30	Melakukan Tentang Pengelolaan Sampah	Kelas 1-5
5	10.30	11.25	Melakukan Penerapan Materi Mengenai Bullying	Kelas 6-8
6.	11.25	12.15	Melakukan Agenda Penutup	Rumah Pemilik Yayasan

Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini ditujukan dengan sasarannya oleh peserta didik di MIS Nurul Ibad. Kegiatan dalam pelaksanaan KKN ini yang pertama untuk melakukan pemahaman literasi yang sebelumnya sudah dilakukan oleh para guru di MIS Nurul Ibad, kemudian melakukan edukasi-edukasi mengenai pemilihan dan pengelolaan sampah, dan juga memberikan beberapa sedikit pemahaman mengenai bullying, dan narkoba pemahaman ini hanya kita lakukan oleh kelas MTS di Nurul Ibad. Dalam kegiatan KKN-PPM ini diawali dengan kegiatan observasi untuk melihat bagaimana prelevansi peserta didik dalam sistem belajaran, sosialisasi serta kesadaran terhadap lingkungan dengan melakukan pembuangan sampah secara sesuai atau tidak. Berdasarkan pengamatan dalam melakukan kegiatan program ini, secara ringkas bahwa peserta didik setiap harinya masih melakukan sosialisasi secara kelompok atau dikaitkan dengan "circle" dan membuang sampah setiap harinya dilingkungan sekolah.

Rencana kegiatan yang disampaikan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya menjadi bahan acuan dasar pelaksanaan program kegiatan di MI/MTS Nurul Ibad. Namun saat tim KKN-PPM terjun langsung ke lapangan, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kami mengubah jadwal kegiatan yang sebelumnya telah tersusun sesuai agenda. Meskipun demikian, pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berhasil dan berjalan dengan baik dikarenakan antusiasme dari para peserta didik dan guru yang sangat membantu dalam proses kegiatan yang kami lakukan. Peserta kegiatan pada dasarnya sudah memahami inti dan tujuan kegiatan ini, walaupun dari segi materi dan isi mungkin masih banyak kekurangan.

Sehubungan dengan kegiatan ini dalam melakukan sosialisasi antar teman serta pengelolaan sampah di MIS Nurul Ibad, sebelum adanya kegiatan KKN-PPM ini telah

dilaksanakan oleh pihak pegawai bidang pembersih sekolah dalam penanganan kebersihan. Pihak sekolah sudah melakukan pembelajaran kerja sama untuk mengembangkan sosialisasi dan mengedukasi dalam pemahaman sampah organik dan anorganik, namun dalam pemahaman tersebut belum sepenuhnya diterapkan oleh peserta didik. Yang dimana masih adanya pilih-pilih teman, dalam hal kebersihan tempat sampah masih dijadikan satu dan belum terpisah. Serta kurangnya pengawasan terhadap peserta didik mengenai kelompok belajar, pembuangan sampah secara sembarangan secara terang-terangan dan tidak sesuai.

Dengan adanya program KKN-PM ini panitia berharap tujuan mengenai agenda bisa diterapkan kedepannya oleh siswa/siswi MIS Nurul Ibad yang dimana mereka adalah peserta yang berkontribusi terhadap pelaksanaan KKN ini. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di MIS Nurul Ibad membawa beberapa pelajaran penting dalam konteks pendidikan dan pengembangan masyarakat. Pertama, pentingnya persiapan dan adaptasi menjadi sangat jelas. Meski tim KKN-PPM telah menyiapkan agenda kegiatan secara rinci, perubahan tak terduga di lapangan menuntut fleksibilitas dan kemampuan untuk menyesuaikan diri. Hal ini menggarisbawahi bahwa dalam kegiatan pengabdian masyarakat, rencana yang telah disusun tidak selalu berjalan sesuai harapan dan memerlukan penyesuaian yang dinamis sesuai dengan situasi di lapangan. Antusiasme dari para peserta didik dan guru juga menandakan bahwa program ini telah diterima dengan baik, menunjukkan relevansi dan manfaatnya bagi komunitas sekolah.

Kedua, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman sosial di kalangan siswa. Pengamatan terhadap perilaku sosial siswa dan cara mereka mengelola sampah menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk pembelajaran dan perbaikan. Meskipun materi mengenai pengelolaan sampah, bullying, dan narkoba telah disampaikan, aplikasi dan internalisasi konsep-konsep ini oleh siswa masih memerlukan perhatian lebih. Ini menunjukkan bahwa proses edukasi tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada penerapan praktis dari pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan ini menjadi refleksi bagi tim KKN dalam mengembangkan metode pendekatan yang lebih efektif untuk mendorong penerapan ilmu yang diberikan, terutama dalam konteks sosialisasi dan kesadaran lingkungan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat atau KKN yang telah disusun oleh tim KKN-PPM dilaksanakan selama satu hari, karena dalam hal ini mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh tim pengabdian. Dalam penjelasan materi yang diberikan dilakukan diskusi interaktif dengan para siswa dimana diskusi ini dibagi dalam 3 sesi, yaitu kelas 1 sesi literasi, kelas 2 sesi pemilahan sampah dan sesi berikutnya uraian materi mengenai pencegahan bullying.

1. Literasi

Literasi adalah hal yang sangat esensial harus dimiliki di era globalisasi saat ini. Kemudian, sesuai dengan “ literasi merupakan salah satu keterampilan yang wajib dimiliki di abad XXI” (Sulistyanto et al. 2023). Gerakan literasi merupakan tahap pengembangan pola pikir dan tuntunan keperluan perkembangan zaman.

Kegiatan literasi ini dilakukan di kelas satu, awal kegiatan penulis bertanya tentang kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa siswi MI Nurul Ibad lalu penulis mengadakan sesi games sebagai penguji kemampuan mereka. Pentingnya literasi di era globalisasi dan abad XXI, menjadi jelas saat kegiatan literasi dilaksanakan di MI Nurul Ibad. Aktivitas ini, yang dimulai dengan mengevaluasi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa, tidak hanya merefleksikan dasar-dasar literasi tetapi juga menyoroti kebutuhan adaptasi metode pendidikan untuk memenuhi tuntutan zaman. Sesi games yang diadakan tidak hanya sebagai bentuk penilaian, tetapi juga sebagai sarana interaktif untuk menggali potensi dan menemukan area yang memerlukan perhatian lebih. Hasil dari sesi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam kemampuan dasar literasi di antara siswa, yang mencerminkan perlunya intervensi pendidikan yang lebih terstruktur dan inovatif.

Kondisi ini menekankan urgensi gerakan, dimana literasi tidak hanya dilihat sebagai kemampuan baca-tulis secara tradisional, tetapi sebagai pengembangan pola pikir yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan masa kini. Dalam konteks MI Nurul Ibad, ini berarti pembelajaran harus lebih dari sekadar mengajarkan dasar-dasar literasi; ia harus mencakup metode yang merangsang keingintahuan, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu mengikuti pelajaran di kelas, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan

tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, terutama dalam menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi. Pendekatan ini juga membantu dalam membangun fondasi yang kuat untuk pendidikan lanjutan mereka dan mengembangkan kemampuan adaptasi yang diperlukan dalam dunia yang terus berubah.

2. Pemilahan sampah

Dalam penjelasan materi tentang pemilahan sampah, penulis menekankan bahwa sampah bukanlah sesuatu yang harus dihindari dengan menghilangkan rasa kepedulian dan kesadaran untuk mengolah dan mengelolanya. Pemberian edukasi dan pemahaman akan pentingnya pemilahan sampah kepada siswa/i MI Nurul Ibad bukan hanya dilakukan dengan presentasi tapi penulis juga menyertakan games dalam penjelasannya.



Gambar 2. penjelasan materi jenis sampah

Pemberian edukasi mengenai pemilahan sampah di MI Nurul Ibad mencerminkan pendekatan yang inovatif dan partisipatif dalam proses belajar mengajar. Dengan menggabungkan metode presentasi dan games, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang tidak hanya informatif tetapi juga interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Games, sebagai alat edukasi, memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang penting untuk memperkuat pemahaman mereka tentang materi. Antusiasme siswa selama games menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang lebih dinamis dan kolaboratif dapat meningkatkan keinginan mereka untuk belajar dan berpartisipasi.

Hasil dari games, yang menunjukkan adanya kerja sama tim yang baik dan pemahaman yang bervariasi di antara siswa tentang jenis-jenis sampah, memberikan wawasan penting. Ini menunjukkan bahwa walaupun beberapa siswa sudah memahami konsep pemilahan sampah dengan baik, masih ada yang memerlukan bimbingan dan penjelasan lebih lanjut. Situasi ini menekankan pentingnya pendekatan yang berbeda untuk setiap siswa sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Edukasi mengenai pemilahan sampah tidak hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga tentang membangun kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mencari cara yang efektif dan menarik untuk menyampaikan pesan ini, sambil memastikan bahwa setiap siswa dapat menginternalisasi dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.



Gambar 3. Hasil games jenis sampah

3. Bullying

Tindakan bullying sendiri dapat berupa perkataan baik secara langsung maupun tidak langsung dan dapat berupa sikap atau perlakuan. Bentuk perilaku bullying diantaranya fisik, verbal, dan psikologi atau mental. Penjelasan bentuk bullying di MI Nurul Ibad, sebagai berikut.

Bullying verbal merupakan bentuk perilaku bullying yang ditangkap melalui indra pendengaran. Bentuk bullying verbal antara lain menjuluki, meneriaki, mempermalukan dan mengejek. Contohnya pada saat melakukan kegiatan games tentang sampah terlihat bahwa ada siswa yang melakukan bullying terhadap temannya,

dengan memberikan perlakuan yang berbeda antara teman yang satu dengan teman yang lain. Jika kejadian ini terus berlanjut akan menyebabkan hilangnya rasa percaya diri dan keberanian terhadap siswa tersebut sehingga penulis memberikan himbauan pada siswa/i MI Nurul Ibad akibat dari perilaku bullying.



Gambar 4. Materi bullying

Rencana kegiatan yang disampaikan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya menjadi bahan acuan dasar pelaksanaan program kegiatan di MI/MTS Nurul Ibad. Namun saat tim KKN-PPM terjun langsung ke lapangan, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kami mengubah jadwal kegiatan yang sebelumnya telah tersusun sesuai agenda. Meskipun demikian, pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berhasil dan berjalan dengan baik dikarenakan antusiasme dari para peserta didik dan guru yang sangat membantu dalam proses kegiatan yang kami lakukan. Peserta kegiatan pada dasarnya sudah memahami inti dan tujuan kegiatan ini walaupun dari segi materi dan isi mungkin masih banyak kekurangan.

Pemahaman tentang bentuk dan dampak dari bullying sangat penting dalam pendidikan karakter di sekolah. Di MI Nurul Ibad, penanganan masalah bullying verbal menjadi sebuah fokus khusus. Bullying verbal, yang mencakup perilaku seperti menjuluki, meneriaki, mempermalukan, dan mengejek, dapat memiliki dampak yang mendalam pada kepercayaan diri dan kesejahteraan mental siswa. Seperti yang terlihat dalam kegiatan games tentang sampah, adanya perilaku bullying antar siswa menunjukkan kebutuhan mendesak untuk intervensi dan edukasi. Memberikan himbauan kepada siswa tentang akibat perilaku bullying adalah langkah penting untuk mencegah dampak jangka panjang terhadap korban.

Dalam konteks KKN di MI Nurul Ibad, pengamatan ini berkontribusi pada adaptasi dan fleksibilitas rencana kegiatan. Meskipun kegiatan telah direncanakan dengan baik, dinamika yang terjadi di lapangan mengharuskan tim KKN-PPM untuk menyesuaikan pendekatan mereka. Keberhasilan kegiatan ini, yang ditandai dengan antusiasme dari peserta didik dan guru, menunjukkan pentingnya responsivitas dan kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi aktual. Meski terdapat kekurangan dalam materi dan isi, pemahaman dasar tentang tujuan kegiatan telah berhasil disampaikan.

Pengalaman ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesejahteraan emosional siswa. Hal ini menuntut pendekatan multidisipliner dalam pendidikan, yang mencakup aspek-aspek seperti kesadaran sosial, empati, dan keterampilan interpersonal. Dalam jangka panjang, pendidikan yang menyeluruh dan inklusif ini dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, mendukung, dan kondusif untuk belajar dan pertumbuhan pribadi semua siswa

Kesimpulan

Dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Program Pengabdian Masyarakat (KKN-PPM) di MIS Nurul Ibad, yang berfokus pada "Pemberdayaan Literasi dengan Pendekatan Edukasi Pencegahan Bullying dan Pemilahan Sampah", dapat diambil beberapa kesimpulan komprehensif. Pertama, peserta didik di MIS Nurul Ibad menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai pengelolaan sampah. Melalui serangkaian kegiatan edukatif yang dirancang dengan baik, siswa-siswi telah belajar tentang pentingnya mengelola sampah secara efektif dan bertanggung jawab. Mereka juga menjadi lebih sadar tentang dampak lingkungan dari perilaku mereka dan memahami bagaimana perilaku individu dapat berkontribusi pada kesehatan lingkungan yang lebih baik. Kedua, edukasi tentang bullying dan bahaya narkoba telah meningkatkan kesadaran peserta mengenai masalah-masalah sosial ini. Siswa-siswi telah diperkenalkan dengan konsep-konsep penting tentang akibat dari bullying dan penggunaan narkoba, memperluas pemahaman mereka tentang bagaimana tindakan tersebut dapat berdampak pada diri sendiri dan orang lain. Terakhir, program ini juga

berhasil mengajak siswa-siswi untuk mengembangkan sikap saling menghormati antar teman, guru, dan masyarakat pada umumnya, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung. Keseluruhan kegiatan ini menandai langkah maju yang signifikan dalam pendidikan karakter dan kesadaran lingkungan di kalangan peserta didik di MIS Nurul Ibad.

Ucapan Terimakasih

Melalui laporan KKN-PPM kami mengucapkan banyak terimakasih tak terhingga atas segala dukungan, bantuan serta kesempatan kepada:

- 1) Mitra KKN MI/MTS Nurul Ibad
- 2) Ketua Prodi Manajemen
- 3) Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Pramita Indonesia.
- 4) Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan sumbangan pemikiran hingga kegiatan KKN-PPM ini dapat diselesaikan.

Referensi

- Amri, Choirul, and Wahyu Widyantoro. 2017. "Pendampingan Pembelajaran Memilah Dan Menempatkan Sampah Pada Tempatnya Sejak Usia Dini Di Tk Imbas 1." *International Journal of Community Service Learning* 1 (3): 121–26.
- Cahyono, Aulia Rahmi, Najimatul Ilmiyah, and Febrianawati Yusup. 2023. "KORELASI PENGUASAAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN HIDUP DENGAN SIKAP PESERTA DIDIK TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH 3R DI SEKOLAH." *Bioilmi: Jurnal Pendidikan* 9 (1): 17–25.
- Dewi, Putu Yulia Angga. 2020. "Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 1 (1): 39–48.
- Gunawan, Ersya Delia Ade, and Kadek Linda Kusnita. 2023. "Pengaruh Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Tingkat Pendidikan Dalam Motivasi Belajar Anak." *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat* 4 (1): 182–86.
- Kharizmi, Muhammad. 2015. "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi." *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)* 2 (2).
- Kusuma, Fitra Adi, Haviz Dazaqy, Rifal Martin, Robi Santika, and Febrina Dafit. 2023. "PEMBENTUKAN LITERASI DI SD MIN 3 PEKANBARU." *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa* 1 (3): 52–58.

- Mahyudin, Rizqi Putreri. 2014. "Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan." *EnviroScientee* 10 (1): 33–40.
- Marliani, Novi. 2015. "Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4 (2).
- Murphy, Alexa Gordon, and S. L. Banas. 2009. "Character Education." *Dealing with Bullying*. New York: Infobase Pub.
- Nababan, Nathania Olga Br. 2017. "Model Ideal Pengelolaan Sampah Untuk Mewujudkan Konsep Zero Waste Di Kota Surakarta (Studi Atas Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah)." UNS (Sebelas Maret University).
- Sulistyanto, Hernawan, Djumadi Djumadi, Sabar Narimo, Harun Joko Prayitno, Sofyan Anif, Heriyanti Tahang, Anggun Kusuma Budi, and Fadtma Alfita Setyaningrum. 2023. "Pemberdayaan Literasi-Numerasi Siswa Sanggar Kulim Kedah dan Ar-Rahmah Penang Malaysia dengan Media Digital." *Buletin KKN Pendidikan* 5 (1): 1–11. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22611>.
- Yaqin, Ainul. 2021. *Pendidikan Multi Kultural*. Lkis Pelangi Aksara.